



## **Pengaruh Motivasi Kerja Dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD, SD IT Se Kecamatan Cibiuk Dan Leuwigoong Kabupaten Garut)**

Deni Sahroni<sup>1</sup>, Abdusy Syakur Amin<sup>2</sup>, Hilmi Aulawi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Garut

<sup>1</sup>24092117041@uniga.ac.id

<sup>2</sup>syakur@bdg.centrin.net.id

<sup>3</sup>hilmi\_aulawi@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru PAI Se-Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong sebanyak 102 orang, karena tidak dilakukan pengambilan sampel.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini berkesimpulan bahwa motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru dapat terwujud dengan melaksanakan kinerja guru demi mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Kinerja Guru, Motivasi Kerja, Prestasi Belajar.

### **1. Pendahuluan**

Kemajuan kualitas/ mutu dapat diwujudkan melalui upaya meningkatkan pencapaian prestasi baik secara akademik maupun non akademik, profesionalisme guru, penguatan Sumber Daya Manusia, baiknya perilaku pegawai dan peserta didik, bagusnya pola kerja pegawai dan pola belajar peserta didik, dan sebagainya. Salah satu yang menjadi isu penting dalam kemajuan kualitas/ mutu adalah capaian belajar siswa. Menurut Muhibin Syah (2012: 216), Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu manusia, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang dimana hal itu berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar siswa untuk melihat keberhasilan proses pendidikan itu semua bisa berhasil berdasarkan proses pendidikan yang dilaluinya dimana hal ini bertumpu pada guru sebagai seorang pendidik yang ditinjau dari bagai mana motivasi dalam bekerjanya, serta seperti apakah etika dirinya sebagai profesi pendidik, dimana hal ini berkaitan dengan kinerja guru yang akan berdampak pada hasil siswa sebagai siswa yang berprestasi.

Pelaksanaan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah hal ini seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah seharusnya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.

Motivasi dan penghayatan etika profesi sebagai guru itu memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah mereka yang memiliki motivasi kerja sebagai guru dan bisa mengimplementasikan penghayatan etika profesi kerja sebagai guru pada proses pendidikan. Maka diperlukan kinerja guru yang optimal guna mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik.

Menurut Supardi (2016: 46) kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka kinerja yang dimaksud adalah: (a) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya; (b) mampu memperlihatkan/ mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (c) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan (d) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Dari uraian di atas, Seperti halnya yang terjadi di SD, SD.IT Se Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut, rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam ini mengakibatkan dampak pada prestasi belajar siswa rendah hal ini dapat dilihat dari:

*Pertama* hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat masi banyak diantaranya mereka yang nilainya masih dibawah KKM. *Kedua* motivasi kerja guru yang rendah dugaan peneliti penyebabnya adalah, Karena pemberian penghargaan yang kurang terhadap prestasi yang diperoleh seorang guru. Kondisi ini merupakan suatu hal yang menimbulkan pandangan dalam diri seorang guru, bahwa untuk apa bekerja dengan prestasi dan semangat kerja yang tinggi kalau tidak diberikan penghargaan dari prestasi yang diperolehnya. Selain itu terkait dengan kinerja guru, dan yang terjadi di SD, SD.IT di Se Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut, kinerja guru belum optimal, terutama di sekolah-sekolah swasta.

*Ketiga* penghayatan etika profesi guru, hal ini juga merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki setiap pendidik. Menurut Walgito (2014 : 37) Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan sikap yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi lingkungannya, yaitu cara guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan cara guru berpakaian, berbicara, bergaul baik dengan siswa, sesama guru, serta anggotamasyarakat. Seperti halnya di SD, SD.IT di Se Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut berdasarkan risert penelitian yang peneliti lakukan, dugaan sementara bahwa etika profesi guru belum baik, hal ini dilihat dari: 1). Dalam mengampu pembelajaran terdapat guru di sekolah ketika sedang mengajar menggunakan bahasa kurang sopan. 2). Sesama guru juga ketika berkomunikasi sering kali menggunakan bahasa kurang sopan, terlontar bahasa-bahasa kasar ketika berbicara.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang digambarkan pada uraian di atas dengan demikian sangat disadari bahwa harus dicari suatu jawaban tentang faktor penyebab yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk segera diteliti. Berdasarkan data tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan mengungkapkan lebih jauh tentang motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD, SD.IT Se Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut dengan judul penelitian: **“Pengaruh Motivasi Kerja dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SD, SD.IT Se Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut”**.

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, Metoda Penelitian, 2017). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2017).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangar dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Motivasi Kerja Guru VariabelX <sub>1</sub>  Mulyasa(2015)	1. Motivasi Internal	a. Kebanggaan terhadap Profesi.
			b. Prilaku sebagai prilaku profesi.
		2. Motivasi eksternal	c. Dedikasi terhadap profesi.
			d. Kesetiaan terhadap profesi
			a. Kebutuhan akan harga diri
			b. Kebutuhan-kebutuhan bantuan dari orang lain

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			c. Penempatan pegawai yang sesuai dengan tempatnya.
			d. Jaminan akan rasa aman.
			e. Jaminan Fasilitas kerja
			f. Jaminan untuk promosi kerja
			g. Motivasi berkompetisi
			h. Suasana kerja yang nyaman
			i. Kebutuhan akan pengakuan
2	Etika Profesi Guru” Variabel X <sub>2</sub>	1. Menjunjung tinggi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan	a. Memahami undang-undang guru b. Tidak melakukan tindakan melanggar etika profesi
	Soetjipto dan Rafli Kosasi (2015, 42-53)	2. Menjunjung tinggi etika profesi	a. Aktif dalam kegiatan organisasi dalam rangka meningkatkan mutu profesi
		3. Bersikap baik terhadap anak didik	b. Memposisikan siswa dalam kedudukannya yang sama c. Menghargai siswa sebagai pribadi d. Memberikan penghargaan bagi seluruh siswa sesuai kemampuannya
		4. Membangun kondusivitas di tempat kerja	a. Menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan pemimpin (kepala sekolah) b. Menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar guru dan rekan kerja baik pendidik maupun tenaga kependidikan
		5. Mencintai pekerjaan	a. Rajin dalam menjalankan tugas b. Memiliki harapan akan keberhasilan bersama
3	Kinerja Guru Variabel Y  Supardi (2014)	a. Kesetiaan	a. Setia terhadap undang-undang b. Setia terhadap komitmen dan kode etik profesi
		b. Prestasi kerja	a. Memiliki kecakapan dalam mengajar b. Memiliki keterampilan menunjang profesi c. Memiliki kesanggupan dalam melaksanakan tugas profesi
		c. Tanggung jawab	a. Memiliki kesanggupan dalam melaksanakan tugas b. Melaksanakan tugas tepat waktu c. Memiliki keberanian memikul resiko dalam mengambil keputusan
		d. Kejujuran	a. Memiliki ketulusan untuk tidak menyelewengkan wewenang
		b. Kerjasama	a. Melakukan kerjasama dengan atasan atau bawahan b. Melakukan kerjasama dengan siswa
		c. Prakarsa	a. Memiliki gagasan yang inovatif b. Memiliki kemandirian yang tinggi sehingga dapat melaksanakan tugas tanpa perintah
4	Prestasi Belajar Siswa Variabel Z Martinis Yamin (2014)	1. Ranah kognitif	a. Tingkat pengetahuan b. Tingkat pemahaman c. Tingkat penerapan d. Tingkat analisis
		2. Ranah afektif	a. Tingkat menerima b. Tingkat tanggapan c. Tingkat menilai
		3. Ranah psikomotorik	a. Tingkat gerakan refleksi b. Tingkat gerakan persepsi c. Tingkat kemampuan fisik d. Tingkat gerakan terampil

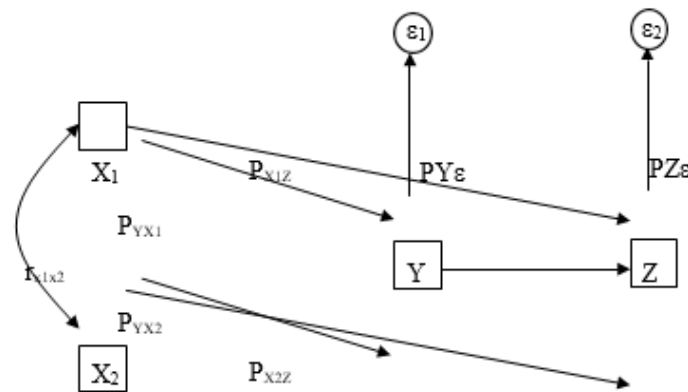
Responden pada penelitian kali ini adalah guru-guru SD, SD.IT Se Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut sebanyak 102 Guru PAI. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas motivasi kerja guru dan penghayatan etika profesi guru sebagai upaya

mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran PAI. Untuk menggali lebih dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani, 2015)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2014). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	Fhitung	Ftabel	Determinan	Makna Hubungan
pengaruh motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	0.9721	2,425.4	1.3941	0.9901	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	Thitung	Ttabel	Determinan	Makna Hubungan
pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru	0.2003.	2.2842	1.9845	0.1924	Signifikan
pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru	0.7822.	11.587	1.9845	0.7640	Signifikan
Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	Fhitung	Ftabel	Determinan	Makna Hubungan
pengaruh motivasi kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	0.2280.	4.5743	1.9847	0.2233	Signifikan

pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	0.6168.	7.2637	1.9847	0.6122	Signifikan
terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	0.1578.	3.0951	1.9847	0.1546	Signifikan

### 3.2 Pembahasan

Untuk mengetahui kondisi variabel motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru, kinerja guru serta Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang terdiri dari X1, X2, Y dan Z pernyataan yang masing- masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Dari jawaban tersebut, kemudian disusun kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 102 responden.
2. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan dengan 100 %.
3. Jumlah responden = 102 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar = 5, sedangkan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar =  $102 \times 5 = 510$ , dan jumlah kumulatif nilai terkecil =  $102 \times 1 = 102$ . Adapun nilai persentase terbesar adalah  $= (510/510) \times 100 \% = 100 \%$  dan nilai persentase terkecil =  $(102/510) \times 100 \% = 20 \%$ , dari kedua nilai persentase tersebut diperoleh nilai rentang =  $100\% - 20\% = 80 \%$  dan jika dibagi dengan 5 skala pengukuran didapat nilai interval persentase sebesar =  $(80\%) / 5 = 16 \%$  sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian persentase sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase**

No	Persentase	Kriteria penilaian
1	20 – 35,99	Sangat kurang baik
2	36 – 51,99	Kurang baik
3	52 – 67,99	Cukup baik
4	68 – 83,99	Baik
5	84 – 100	Sangat baik

Sumber: (Sugiyono, 2013:183)

#### 3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Motivasi Kerja Dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R2 sebesar 0.9901. Untuk hasil perhitungannya, diperoleh nilai F-hitung = 2,425.4397 > F-tabel = 1.3941. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel motivasi

kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.9901 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 99.01 %, sedangkan sisanya sebesar 0.0099 atau sebesar 0,99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0.0099 berada pada rentang nilai 84 – 100 dan memiliki kriteria Sangat Baik, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru, kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berarti antara keempat variabel ini terjadi hubungan yang kuat dan saling membutuhkan atau saling mempengaruhi.

### 3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $X_1 \rightarrow Y$  ( $P_{YX_1}$ ) sebesar 0.2003.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2.2842 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.9845. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,2723 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9971.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Determinasi Variabel  $X_1$  terhadap Variabel Y**

Variabel $X_1$		
Efek langsung $X_1$	$(P_{YX_1})^2$	0.0401
Efek tak langsung melalui $X_2$	$(P_{YX_2} * r_{X_1X_2} * P_{YX_1})$	0.1523
Total Efek		<b>0.1924</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0.0401 atau 4.01 %. sedangkan pengaruh tidak langsung dari Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0.1523 atau 15.23 %. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0.1924 atau 19.24 %. Sedangkan sisanya sebesar 80.76% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Motivasi Kerja Guru.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0.1924 atau 19.24 %.. Hal ini sejalan dengan pendapat R. Hermawan S. (2012 : 43) menjelaskan tujuan motivasi kerja guru adalah sebagai

berikut : a) Untuk menjunjung tinggi martabat profesi guru; b) untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya; c) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi; d) Untuk meningkatkan mutu profesi; dan e) untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2014; 31-32).

### 3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru". Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $X_2 \rightarrow Y$  ( $P_{YX_2}$ ) sebesar 0.7822.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel penghayatan etikaprofesi guru terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasilpengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  11.5869 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.98454. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 11.5869 > t_{tabel} = 1.9845$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru mempunyai hubungan yang signifikan. Adapunbesar pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Pengujian Determinasi Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Y**

Variabel $X_2$		
Efek langsung $X_2$	$(P_{YX_2})^2$	0.6118
Efek tak langsung melalui $X_1$	$(P_{YX_1} * r_{X_1X_2} * P_{YX_2})$	0.1523
Total Efek		<b>1.7640</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0.6118 atau 61.18 %. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0.1523 atau 15.23%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0.7640 atau 76.40%. Sedangkan sisanya sebesar 23.60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penghayatan etika profesi guru.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa penghayatan etika profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0.5147 atau 51.47 %. Hal ini sejalan dengan pendapat R. Hermawan S. (2012: 43) menjelaskan tujuan motivasi kerja guru adalah sebagai berikut : a) Untuk menjunjung tinggi martabat profesi guru; b) untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya; c) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi; d) Untuk meningkatkan mutu profesi; dan e) untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2014; 31-32).

### 3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam". Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur.



Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $X_1 \rightarrow Z$  ( $P_{ZX_1}$ ) sebesar 0.2280.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Motivasi Kerja Guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4.5743 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.9847.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 4.5743 > t_{tabel} = 1.9847$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh motivasi kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan. Adapun besar pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Determinasi Variabel  $X_1$  Terhadap Variabel Z**

Variabel $X_1$		
Efek langsung $X_1$	$(P_{ZX_1})^2$	0.0520
Efek tak langsung melalui $X_2$	$(P_{ZX_2})(r_{X_1X_2})(P_{ZX_1})$	0.1367
Efek tak langsung melalui Y	$(P_{ZY})(r_{X_1Y})(P_{ZX_1})$	0.0346
Total Efek		<b>0.2233</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari motivasi kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0.0520 atau 5.20%. sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Penghayatan etika profesi guru dari motivasi kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0.1367 atau 13.67%, selain itu pengaruh tidak langsung melalui kinerja guru dari kompetensi motivasi kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa 0.0346 atau 3.36%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar 0.2233 atau 22.33%. Sedangkan sisanya sebesar 77.67% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel motivasi kerja guru.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,2233 atau 22.33%.

### 3.2.5 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah : “terdapat pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $X_2 \rightarrow Z$  ( $P_{ZX_2}$ ) sebesar 0.6168.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7.2637 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.9847.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 7.2637 > t_{tabel} = 1.9847$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang signifikan. Adapun besar pengaruh penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Determinasi Variabel  $X_2$  Terhadap Variabel Z**

Variabel $X_2$		
Efek langsung $X_2$	$(P_{ZX_2})^2$	0.3804
Efek tak langsung melalui $X_1$	$(P_{ZX_1})(r_{X_1X_2})(P_{ZX_2})$	0.1367
Efek tak langsung melalui Y	$(P_{ZY})(r_{X_2Y})(P_{ZX_2})$	0.0951
Total Efek		<b>0.6122</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.3804 atau 38.04%. sedangkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi kerja guru dari penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.1367 atau 13.67%, selain itu pengaruh tidak langsung melalui kinerja guru dari penghayatan etika profesi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.0951 atau 9.51%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, antar variabel adalah sebesar 0.6122 atau 61.22%. Sedangkan sisanya sebesar 38.78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penghayatan etika profesi.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa penghayatan etika profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 0.6122 atau 61.22%.

Berdasarkan data di atas, bahwa penghayatan etika profesi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penghayatan etika profesi guru tersebut telah dipahami dan diimplementasikan sebagaimana mestinya.

### 3.2.6 Pengujian Sub

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah : “terdapat pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $Y \rightarrow Z$  ( $P_{ZY}$ ) sebesar 0.1578.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3.0951 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.9847.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 3.0951 > t_{tabel} = 1.9847$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang signifikan. Adapun besar

pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Pengujian Determinasi Variabel Y Terhadap Variabel Z**

Variabel Y		
Efek langsung Y	$(P_{ZY})^2$	0.0249
Efek tak langsung melalui X <sub>1</sub>	$(P_{ZX_1})(r_{X_1Y})(P_{ZY})$	0.0346
Efek tak langsung melalui X <sub>2</sub>	$(P_{ZX_2})(r_{X_2Y})(P_{ZY})$	0.0951
Total Efek		<b>0.1546</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.0249 atau 2.49 %. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi kerja guru dari kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.0346 atau 3.46%, selain itu pengaruh tidak langsung melalui penghayatan etika profesi guru dari kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.0951 atau 9.51%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, baik melalui motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru dari kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.1546 atau 15.46%. Sedangkan sisanya sebesar 84.54% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kinerja guru.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0.1546 atau 15.46%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (2015: 6) menjelaskan kinerja yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru maka berdampak positif terhadap output pembelajaran, yang pada akhirnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan terwujud dengan baik.

### 3.2.7 Hubungan Motivasi kerja Guru dengan Penghayatan Etika Profesi Guru

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah : “terdapat hubungan antara motivasi kerja guru”. Pengujian sub hipotesis ini adalah pengujian hubungan (korelasional) antar variabel bebas. Kemudian untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan menggunakan pengujian korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0.9721 dengan sifat hubungan korelasi positif.

Nilai tersebut didapatkan dari hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 9. Matriks Korelasi R**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1.0000	0.9721	0.9606
X <sub>2</sub>	0.9721	1.0000	0.9769
Y	0.9606	0.9769	1.0000

Untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara variabel X1 dan X2, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel yaitu  $t_{hitung} = 41,4442 > t_{tabel} 1,9840$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H0 ditolak, H1 diterima, sehingga terdapat korelasi yang positif antara motivasi kerja guru dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Secara kualitatif, gambaran hubungan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam hal memberikan pengaruh terhadap Kinerja Guru. Artinya Motivasi Kerja Guru harus didukung oleh Penghayatan Etika Profesi Guru dalam mencapai Kinerja Guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, begitupun juga sebaliknya.

Motivasi kerja guru dan penghayatan etika profesi guru merupakan unsur- unsur dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, hal ini berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara teoritis menurut Rochman Natawijaya yang dikutip Rahman, dkk dalam AKSI (2013 : 73) kinerja guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

*Pertama*, kesimpulan deskripsi variabel penelitian, yaitu sebagai berikut : Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dan penghayatan etika profesi guru dikategorikan baik, kinerja guru dikategorikan baik, serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jugadikategorikan baik, dengan rata-rata keseluruhan pernyataan pada variabel tersebut.

*Kedua*, kesimpulan hasil pengujian hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan penghayatan etika profesi guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa:
  - 1) Motivasi kerja guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
  - 2) Penghayatan etika profesi guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
  - 3) Motivasi kerja guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - 4) Penghayatan etika profesi guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 5) Kinerja guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 6) Motivasi kerja guru memiliki hubungan positif dengan penghayatan etika profesi guru.

**Ketiga**, kesimpulan temuan-temuan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi kerja guru khususnya seorang guru yang berprestasi yang masih kurang mendapatkan penghargaan/ dihargai dengan baik. Hal ini terjadi karena pihak sekolah sendiri yang kurang menghargai prestasi guru yang berprestasi sehingga hal ini mempengaruhi terhadap kurangnya keinginan diri seorang guru untuk berkompetisi menjadi guru yang berprestasi.
- c. Sebagian besar guru belum mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan hasil yang optimal. Hal ini terjadi, karena kebanyakan guru masih belum mempunyai sikap kritis yang baik dalam menentukan apa yang seharusnya dilakukan, hal ini terjadi diduga karena sikap rasa kurang memiliki atau kurang peduli terhadap dunia pendidikan, sehingga menutup jalan pemikirannya dan ide-ide yang baik demi kemajuan pendidikan.
- d. Sebagian kecil guru di SD dan SD.IT. Se-Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong masih belum optimalnya menjalin suatu kerja sama antar guru, hal ini disebabkan kurangnya keikutsertaan atau kegiatan perkumpulan antar guru PAI sehingga jalinan kedekatan emosionalpun dinilai masih kurang terjalin dengan baik.
- e. Sebagian kecil siswa belum mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan optimal serta peserta didik belum mampu menulis dengan rapih dan baik. Hal ini ditemukan ketika dalam proses ulangan masih ada siswa yang menulis jawaban yang terkesan asal-asalan hal ini dilihat dari tulisan siswa yang tidak rapih dan baik sehingga guru susah untuk membaca dari hasil jawaban siswa, selain itu sebagian kecil siswa masih belum bisa bertindak objektif, selain itu hasil ulangan mereka terkesan asal menjawab dan kurang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Keempat**, implikasi hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

- a. Dalam variabel motivasi kerja guru terdapat temuan bahwa guru di SD dan SD.IT. Se-Kecamatan Cibiuk dan Leuwigoong dalam prestasi kerja dinilai masih rendah, hal ini disebabkan masih adanya sekolah-sekolah yang dinilai kurang memperhatikan serta menghargai sebuah jerihpayah seorang guru ketika dalam bekerja sehingga hal ini menyebabkan seorang guru kurang berlomba-lomba dalam mendedikasikan pekerjaannya.
- b. Dalam variabel etika profesi guru terdapat temuan bahwa guru-guru dinilai belum optimal dan masih perlu meningkatkan kualifikasi dirinya sebagai guru yang professional agar menghasilkan pekerjaan yang optimal.
- c. Dalam variabel kinerja guru terdapat temuan bahwa dalam bekerja guru belum bisa membangun kerjasama yang abai dengan rekan kerja atau dengan atasan.
- d. Dalam variabel prestasi belajar terdapat temuan bahwa siswa belum sepenuhnya dan masih perlu banyak latihan serta banyak lagi belajar, ditunjang dengan bantuan dari guru agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya agar jauh lebih baik.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan antaranya dikarenakan dalam menunjang kinerja guru yang optimal untuk mewujudkan capaian belajar siswa di dukung oleh sarana belajar yang memadai, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh sarana belajar terhadap kinerja guru untuk mewujudkan capaian belajar siswa.

## Daftar Pustaka

### I. Buku-Buku

- Arep, I., & Hendri, T. 2013. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grasindo.
- Clark, John. A *Management Guide*.
- Arikunto. 2011, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : RinekaCipta.
- Departemen Agama RI 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta.
- DharmaSurya, 2014. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen PMTKK Kemendiknas.
- Djaman Satori. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- E. Mulyasa 2015, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara 2015 *Motivasi* Bandung, Angkasa.
- Eti Rochaety, 2011. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, 2010. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Harjanto. 2010, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawijaya, 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar, Jusman. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, Jusman. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Juanda, A. 2017. *Etika Profesi, Keguruan*. Jakarta: Cv Elsi Pro.
- Kartini, A. 2014. *Analisis Kinerja*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2014. *Pembelajaran siswa*. Bogor: IPB Press.
- Mohamad Surya 2014, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhibin Syah, 2013 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, H. W. S. 2013. *Kode Etik Hakim*. Bandung: Prenada Media.
- Nitisemito, 2012. *Manajemen Personalia Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kelima.
- Ridwan, 2016, *Metodologi Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta.
- Robbins 2011. "*Perilaku organisasi*." Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks.
- Kelompok Gramedia Sanusi, A. 2013. *Kinerja Dalam Pendidikan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sarwoto, 2016, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, cetakan VII, Ghalia Sawali.
2015. "Kode Etik Guru Indonesia serta Dewan Kehormatan dan Prosedur Operasional Kode Etik Guru Indonesia".
- Sianipar, 2011, *Belajar Memahami dan Eksplorasi*, Penerbit: Informatika Bandung.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2015. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim 2014, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono 2014, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syagala, Saepul, 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung Rosdakarya.

- Uno, Hamzah B 2014, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*." Jakarta: InaPublikatama.
- Usman, 2015. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya Veithzal Rivai, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- W. J. S. Poerwadarminta, 2014. *Kamus umum bahasa Indonesia*, Bandung: BalaiPustaka, 1961.
- Walgito, B. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: CV AndiOffse.
- Wijaya , 2011. *Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung:Rosda.
- Winardi , 2014. *Motivasi dan Pemativasian dalam Manajemen*. Jakarta: RajawaliPers Buku Tesis.
- Aim Nurul Alim 2016 "*Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran*", Bandung UIN Bandung Cetakan Keempat belas, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ramdhani, M. A. 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 11; No. 01; 1-8.
- Ridwan, 2014 dengan judul "*Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Motivasi Guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 santolo*" Yogyakarta, UIN Yogyakarta.
- Setiyati, S. 2014. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sutajo 2010, *Pengaruh Motivasi Kerja dan kompetensi profesional, terhadap kinerja guru, and Otomotif SMK Negeri se-Kabupaten Sleman*. "program studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeriyogyakarta juli 2010."

## **II. Dokumen-dokumen**

- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas  
Dokumen UPT Pendidikan Kec. Cibiuk.  
Dokumen UPT Pendidikan Kec. Leuwigoong  
Dokumen data referensi Disdik Kab. Garut.  
Data Dapodik Sekolah.